



PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2017-2024

Ralita Widyawati¹, Erwan Aristyanto²

Universitas Wijaya Putra, Indonesia

litalita83@gmail.com¹, erwanaristyanto@uwp.ac.id²

Alamat: Jl. Pd. Benowo Indah No.1-3, Babat Jerawat,
Kec. Pakal, Surabaya, Jawa Timur 60197

Abstract. *This study aims to analyze the effect of open unemployment rate, education level, and minimum wage on economic growth in East Java Province during the period 2017-2024. The approach used is quantitative with an explanatory research design. The data were analyzed using panel data regression method that includes time dimension and geographical area, and supported by statistical tests to measure the significance of the influence of each variable. The results show that the open unemployment rate has a negative and significant effect on economic growth. In contrast, education level has a positive and significant effect on economic growth. Meanwhile, the minimum wage also has a significant but negative effect on economic growth, indicating that an increase in the minimum wage that is not proportional to productivity can hinder economic growth. Simultaneously, the three independent variables significantly affect economic growth in East Java Province. The R-squared value of 41.80% indicates that the variation in economic growth can be explained by these three variables, while the rest is influenced by other factors outside the model.*

Keywords: *Open Unemployment, Education Level, Minimum Wage, Economic Growth, Panel Data Regression*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, tingkat pendidikan, dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama periode 2017–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Data dianalisis menggunakan metode regresi data panel yang mencakup dimensi waktu dan wilayah geografis, serta didukung oleh uji statistik untuk mengukur signifikansi pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, upah minimum juga berpengaruh signifikan namun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum yang tidak sebanding dengan produktivitas dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Nilai R-squared sebesar 41,80% menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci: Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Data Panel

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kunci dalam menilai perkembangan suatu wilayah, yang ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan per kapita dalam jangka panjang. Menurut (Rapanna dan zulfikry, 2023),

pertumbuhan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan output, tetapi juga harus memperhatikan aspek kualitas, seperti pemerataan dan keberlanjutan. Namun, capaian pertumbuhan ekonomi sering kali terkendala oleh masalah struktural, salah satunya adalah tingginya tingkat pengangguran.

Di Jawa Timur, pengangguran menjadi tantangan serius, terutama setelah pandemi COVID-19 yang menyebabkan lonjakan angka pengangguran terbuka (TPT) dari rata-rata 3,82% (2019) menjadi 5,84% (2020) (BPS, 2024). Beberapa wilayah seperti Sidoarjo, Gresik, dan Surabaya mengalami kenaikan signifikan, sementara daerah seperti Pacitan dan Sumenep relatif lebih stabil. Dampak pengangguran tidak hanya mengurangi daya beli masyarakat, tetapi juga menghambat pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa.

Selain pengangguran, kualitas pendidikan juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Data BPS (2017–2024) menunjukkan peningkatan indeks pendidikan di Jawa Timur, namun disparitas antarwilayah masih tinggi. Kota-kota seperti Malang dan Surabaya memiliki indeks di atas 0,75, sedangkan kabupaten seperti Sampang dan Bangkalan masih di bawah 0,55. Rendahnya kualitas pendidikan berpotensi menciptakan ketidaksesuaian keterampilan (skill mismatch) dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Faktor lain yang turut berdampak adalah kebijakan upah minimum. Dalam tujuh tahun terakhir, upah minimum di Jawa Timur mengalami kenaikan kumulatif 55,8%, namun terdapat kesenjangan besar antara wilayah industri (contoh: Surabaya Rp4,7 juta) dan daerah pedesaan (contoh: Magetan Rp2,2 juta). Upah yang terlalu tinggi dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja, sementara upah terlalu rendah menekan konsumsi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran, pendidikan, dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan, pendidikan, dan pengupahan yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pembangunan Ekonomi

Sejauh mana aktivitas ekonomi dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan bagi masyarakat dalam jangka waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, aktivitas perekonomian adalah proses menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang pada gilirannya akan menghasilkan aliran imbalan bagi pemilik faktor produksi yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. (Suhada dkk., 2022)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno dalam (Paelongan & Sandy, 2019), faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Tanah Dan Kekayaan Alam Lainnya
2. Jumlah Dan Mutu Dari Penduduk Dan Tenaga Kerja
3. Barang-Barang Modal Dan Tingkat Teknologi

Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah persentase dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan suatu negara. Untuk menghitung angka PDRB, BPS menggunakan dua (dua) pendekatan—Pendekatan Produksi dan Pendekatan Pengeluaran—yang masing-masing menghasilkan angka yang sama secara konseptual. Untuk membantu dalam perhitungan angka PDRB, BPS mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk rumah tangga, bisnis, instansi, dan OPD yang terkait. Salah satu dari pendekatan ini adalah Survei Khusus Triwulanan Neraca Produksi (SKTNP), yang dilakukan untuk mendukung perhitungan PDRB (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022).

Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Nurdian dkk., 2023), salah satu cara untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi, juga dikenal sebagai laju pertumbuhan ekonomi, adalah dengan menggunakan formula berikut:

$$\left(\frac{PE_n - PE_{n-1}}{PE_{n-1}} \right) \times 100\%$$

Keterangan

Pen = Produk domestik bruto pada tahun n

PE_{n-1} = Produk domestik bruto pada tahun n-1

n = Tahun sekarang

n-1 = Tahun sebelumnya

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan. Model Solow-Swan sebagai mana di jelaskan dalam (Sinaga dkk., 2024) menggunakan kombinasi dari elemen-elemen berikut: pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi (eksogen), dan besarnya output. Perbedaan utama dari model Harrod Domar adalah bahwa kemajuan teknologi telah dimasukkan. Selain itu, model fungsi produksi Solow-Swan mengizinkan substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Akumulasi modal, peningkatan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi adalah tiga sumber pertumbuhan. Teknologi ini menunjukkan peningkatan produktivitas melalui peningkatan keterampilan atau kemajuan teknologi. Masalah teknologi dalam model Solow-Swan dianggap sebagai fungsi dari waktu. (Sinaga dkk., 2024)

Teori Pertumbuhan Endogen

Model pertumbuhan endogen merupakan lanjutan dari model pertumbuhan neo klasik seperti model Solow. Karena itu, diharapkan sebelum mendalami model ini, perlu mempelajari model pertumbuhan Solow. Letak perbedaan model endogen dengan model Solow terletak pandangan atas kemajuan teknologi eksogen. (Liana dkk., 2024)

Pengertian Pengangguran

Sukirno menganggap pengangguran sebagai masalah yang berdampak negatif terhadap ekonomi dan masyarakat. Tingkat pengangguran yang tinggi menghambat produktivitas dan pendapatan masyarakat, menyebabkan kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya. Penurunan daya beli masyarakat juga menyebabkan penurunan

permintaan terhadap barang dan layanan. Investor tidak akan berinvestasi, yang mengakibatkan resesi. Pengangguran meningkat seiring dengan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB). (Anggraini & Warsitasari, 2023)

Jenis Jenis Pengangguran

Pengangguran dapat dibagi menjadi berbagai jenis berdasarkan berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran. Jenis pengangguran termasuk, menurut Mulyadi Subri (Ismail & Wa'adarramah, 2021):

1. Pengangguran terbuka (*open unemployment*)
2. Setengah menganggur (*underemployment*)
3. Pengangguran terbuka terlihat terjadi ketika seseorang bekerja dalam waktu yang lebih sedikit daripada yang seharusnya, atau dipekerjakan secara tidak teratur atau sebagian di luar keinginannya
4. Setengah menganggur yang tidak kentara (*invisible underemployment*)
5. Pengangguran tidak kentara (*disnguised unemployment*)
6. Pengangguran friksional
7. Pengangguran struktural

Indikator Pengangguran

Adapun indikator pengangguran menurut Mankiw dalam (Amalia.R, 2023) sebagai berikut:

1. Masalah perekonomian.
2. Penurunan standar kehidupan.
3. Lapangan pekerjaan

Faktor Faktor Penyebab Pengangguran

Sukirno dalam (Susilowati & Adianita, 2023) menjelaskan Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya yaitu:

1. Pengangguran siklis adalah pengangguran di mana kegiatan ekonomi menurun sebagai akibat dari permintaan pasar
2. Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang disebabkan oleh pergeseran struktur masyarakat, seperti pergeseran dari agraris ke industri..
3. Pengangguran regional adalah pengangguran yang menyebabkan penurunan permintaan pekerja musiman.
4. Pengangguran yang disebabkan oleh intervensi di pasar tenaga kerja disebut pengangguran institusional.
5. Pengangguran karena perubahan pekerjaan atau pencarian pekerjaan baru dikenal sebagai pengangguran fleksibel.
6. Pengangguran karena perubahan pekerjaan atau pencarian pekerjaan baru dikenal sebagai pengangguran fleksibel.

Teori Pengangguran

Arthur Okun menyatakan bahwa “apabila GNP tumbuh sebesar 2,5% di atas trendnya, yang telah dicapai pada tahun tertentu, tingkat pengangguran akan turun sebesar 1%”, menurut Puton. Hukum Okun, yang tidak memiliki dasar yang jelas untuk dianggap sebagai hukum, adalah istilah yang naif untuk menggambarkan pernyataan Okun ini sebagai hukum. namun, pernyataan okun, yang berasal dari bukti empiris, menunjukkan

bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. (Syahputri, 2021)

Pengertian Pendidikan

Secara konseptual, banyak ahli telah mendefinisikan pendidikan. Menurut Nurfuadi, pendidikan umumnya didefinisikan sebagai upaya manusia untuk mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan mereka. Menurutnya, dalam perkembangan, "pendidikan" atau "pedagogi" juga dapat didefinisikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar mereka menjadi dewasa, dan "pendidikan" juga dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi dewasa (Mahmudi, 2022)

Fungsi Dan Tujuan Pendidikan

Menurut kajian antropologi dan sosiologi ada 3 (tiga) fungsi pendidikan yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman subjek didik tentang dirinya dan lingkungannya sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca (analisis), kreativitas, dan produktivitas..
2. Menjaga nilai-nilai manusiawi yang akan menuntun kehidupan mereka sehingga keberadaannya menjadi lebih signifikan secara sosial dan individual..
3. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat penting bagi eksistensi dan kelangsungan sosial dan individu.

Dalam konteks nasional, Jusuf Amir Feisal mengatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Membentuk pribadi yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan mempunyai kesadaran hukum.
3. Membentuk bangsa yang bersatu dan setia pada cita-cita kemerdekaan dan keadilan sosial.
4. Membentuk rakyat yang bersedia mempertahankan dan melindungi seluruh tumpah darah Indonesia dan
5. Membentuk budaya yang tinggi serta manusianya sanggup mensyukuri dan memanfaatkan alam semesta dengan segala isinya (Yasin dkk., 2024).

Tingkat Pendidikan

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan mereka. Oleh karena itu, yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan formal atau akademis. Di Indonesia, ada berbagai jenjang pendidikan, seperti:

1. Pendidikan anak usia dini (PAUD)
2. Pendidikan Dasar
3. Pendidikan menengah
4. Pendidikan tinggi

Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi

Pembangunan pendidikan dan pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan. Pembangunan masyarakat ekonomi dan pendidikan setara. Di satu sisi, kualitas pendidikan yang lebih baik akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang pada

gilirannya akan menghasilkan peningkatan pendapatan. Akibatnya, pendidikan memiliki manfaat yang besar dalam memberdayakan masyarakat.

Indikator Pendidikan

Kondisi pembangunan pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator pendidikan. Tiga kategori indikator pendidikan adalah input, proses, dan output. Indikator input mencakup informasi atau informasi dasar dan pendukung yang diperlukan untuk merancang program pendidikan. Rasio siswa-guru adalah indikator input, dan indikator proses adalah keadaan proses pendidikan, atau bagaimana program pendidikan diterapkan di masyarakat. Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah indikator proses, dan outputnya adalah hasil masyarakat sebelumnya. (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021)

Human Capital

Selain itu, pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi. Teori manusia kapital merupakan teori yang menjelaskan hal ini. Menurut Jac Fitz-enz dalam (Hemmy Fauzan, 2020), ketika peran sumber daya manusia dalam organisasi berubah dari tugas menjadi aset atau modal, sumber daya manusia muncul. Sumber daya manusia adalah istilah yang mengacu pada manfaat tambahan yang dapat diberikan oleh seorang pekerja atau individu kepada perusahaan tempat mereka bekerja. Chatzkel berpendapat bahwa kekayaan manusia adalah kunci keunggulan kompetitif organisasi. Teori kapital manusia Ehrenberg dan Smith menyatakan bahwa organisasi memiliki kemampuan yang dapat "disewakan" kepada pekerjanya.

Pengertian Upah Minimum

Upah minimum provinsi adalah upah minimum yang berlaku untuk setiap kabupaten atau kota di provinsi. Untuk membayar pekerja mereka, pengusaha atau pelaku industri menggunakan standar minimum UMP, yang memenuhi kebutuhan yang layak di setiap provinsi. Upah minimum ini ditetapkan setiap tahun oleh gubernur berdasarkan rekomendasi Dewan Pengupahan Provinsi. Namun, UMP dibuat dan diumumkan oleh gubernur setiap tanggal 1 November setiap tahun untuk diterapkan pada tahun berikutnya. (Shintia & Abbas, 2019)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Upah dan Insentif

Banyak teori dan prinsip yang berpengaruh pada gaji dan insentif di perusahaan. Selain itu, banyak faktor internal dan eksternal mempengaruhinya. Menurut "(Jamaluddin dkk., 2025) Perusahaan harus memahami faktor-faktor ini untuk membuat kebijakan upah dan insentif yang lebih efisien. Secara lebih rinci, faktor-faktor yang mempengaruhi upah dan insentif terdiri dari:

1. Faktor Eksternal
2. Faktor Internal
3. Kompetensi di Pasar Kerja
4. Preferensi dan Kebutuhan Kaya

Indikator Upam Minimum

Indikator utama yang digunakan BPS untuk menetapkan upah minimum adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi
2. Rata-Rata Upah/Gaji

3. Upah Minimum Regional
4. Indikator Tingkat Hidup Pekerja/Karyawan

Komponen Upah

Upah, menurut Pasal 7 PP No. 36/2021 tentang Pengupahan, terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Upah tanpa tunjangan;
2. Upah pokok dan tunjangan tetap;
3. Upah pokok, tunjangan tetap, dan tunjangan tidak tetap; atau
4. Upah pokok dan tunjangan tidak tetap.

Teori Upah Efisiensi

Teori upah efisiensi, juga dikenal sebagai upah efisiensi, mengatakan bahwa menaikkan gaji pekerja akan membuat mereka lebih produktif. Ini berlaku bahkan ketika ada kelebihan tenaga kerja karena dampak upah terhadap efisiensi pekerja. Perusahaan yang menurunkan gaji untuk mengurangi biaya produksi akan melihat penurunan produktivitas karyawan dan profitabilitas perusahaan. (Agusalim & Novianti, 2024)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori (penelitian sebab-akibat) untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Desain utama adalah regresi data panel (gabungan data time series 2017–2024 dan cross-section kabupaten/kota). Jika data kabupaten tidak lengkap, digunakan analisis time series tingkat provinsi. Dalam hal ini variabel independennya adalah Pengangguran (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Upah Minimum (X3) dan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Tabel 1. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Penelitian	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi	Persentase Perubahan Pdrb Riil Tahunan	Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, dan indeks pembangunan manusia (IPM). (Sinaga dkk., 2024)	BPS
Pengangguran	(Jumlah Penganggur/Angkatan Kerja) X 100%	Tingkat pengangguran terbuka (TPT), tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat partisipasi aktif. TPT adalah persentase orang yang menganggur dari total angkatan kerja (Amalia.R, 2023)	BPS
Tingkat Pendidikan	Rata-Rata Tahun Sekolah Penduduk Usia 15+	Jenjang pendidikan, kesesuaian jurusan, kompetensi, dan output pendidikan (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021)	BPS
Upah Minimum	Nilai Upah Minimum Riil	Tingkat kemiskinan, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi, serta faktor-faktor seperti kebutuhan hidup layak (KHL),	BPS

	Setelah Disesuaikan Inflasi	inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan produktivitas perusahaan (Surya Perdana, 2024)	
--	-----------------------------	--	--

Penelitian ini menganalisis data melalui empat tahap utama secara berurutan. Pertama, analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan tren variabel penelitian meliputi pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, dan upah minimum periode 2017–2024 menggunakan ukuran pemusatan, penyebaran, tabel, dan grafik, tanpa membuat generalisasi (Handayani, 2023). Tahap kedua adalah pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas menggunakan VIF, uji heteroskedastisitas melalui metode White, serta uji autokorelasi Durbin-Watson. Selanjutnya, tahap ketiga menerapkan analisis regresi linier berganda berbasis model data panel untuk mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap dependen, sebagaimana ditegaskan dalam (Hermy B. Hina dkk., 2024). Tahap terakhir adalah pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengukur pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan, dilengkapi perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebagai indikator goodness of fit model, merujuk pada konsep Yam & Taufik dalam (Hidayat dkk., 2024). Seluruh proses analisis ini didukung perangkat lunak EViews 12 untuk regresi data panel, uji stasioneritas, dan kointegrasi, serta Microsoft Excel untuk analisis deskriptif dan visualisasi sederhana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan dengan Eviews 12 untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel, yang hasilnya mencakup nilai mean, minimum, maximum, standar deviasi, dan jumlah observasi.

Tabel 1. 2 Statistik Deskriptif

Mean	Y	X1	X2	X3
Median	4.844079	4.530493	0.639145	2384517.
Maximum	5.100000	4.360000	0.620000	2153365.
Minimum	1.700000	0.850000	0.450000	1388850.
Std. Dev.	0.771842	1.713567	0.075879	791169.2
Observations	304	304	304	304

(Sumber:Eviews 12 S)

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif, variabel pertumbuhan ekonomi (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.84, dengan nilai tertinggi 6.00 dan terendah 1.70, serta standar deviasi 1.70. Variabel pengangguran (X1) mempunyai rata-rata 4.53, nilai maksimum 10.97, minimum 0.85, dan standar deviasi 0.85. Untuk variabel pendidikan (X2), rata-rata tercatat 0.64, dengan nilai tertinggi 0.81, terendah 0.45, serta standar deviasi 0.45. Sementara itu, variabel upah minimum (X3) menunjukkan rata-rata 2.384.517, nilai maksimum 4.725.479, minimum 1.388.850, dan standar deviasi 1.388.850. Seluruh variabel memiliki jumlah observasi yang sama, yaitu 304 data.

Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.493896	0.538034
X2	0.493896	1.000000	0.415298
X3	0.0538034	0.415298	1.000000

(Sumber:EvIEWS 12 S)

Dari hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa hubungan antara semua variabel bebas lebih kecil dari 0.9 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah tidak terjadi multikolinearitas.

Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow

Tabel 1. 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.610692	(37,263)	0.0000
Cross-section Chi-square	124.871996	37	0.0000

(Sumber:EvIEWS 12 S)

Berdasarkan tabel hasil uji chow untuk model Fixed Effect Model (FEM), nilai Statistik Cross-Section F sebesar 3.610692 dengan probability 0.0000 (< 0.05). Demikian pula, nilai Statistik Cross-Section Chi-square sebesar 124.871996 juga memiliki probability 0.0000 (< 0.05). Karena kedua nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, terdapat bukti statistik yang kuat untuk menolak hipotesis nihil.

Hasil ini menunjukkan bahwa efek tetap antar cross-section (individu/kelompok) signifikan secara statistik, sehingga model Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai metode yang paling sesuai untuk analisis data panel ini. Setelah pemilihan FEM, langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk memastikan apakah FEM lebih tepat dibandingkan Random Effect Model (REM). Uji Hausman akan membantu menentukan konsistensi dan efisiensi estimator dalam model yang digunakan. Uji ini diperlukan untuk memastikan apakah model CEM benar-benar lebih baik dibandingkan model Random Effect Model (REM) dalam analisis data panel ini.

Uji Hausman

Tabel 1. 5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	122.284396	3	0.0000

(Sumber:EvIEWS 12 S)

Hasil Uji Hausman untuk membandingkan kesesuaian antara Model Efek Tetap (FEM) dan Model Efek Random (REM) menghasilkan nilai statistik Chi-Square

sebesar 122.284396 dengan degree of freedom (d.f.) 3 dan probability 0.0000. Penolakan hipotesis nol dalam Uji Hausman menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara efek spesifik i . Oleh karena itu, Fixed Effect Model (FEM) ternyata lebih tepat dan konsisten daripada Random Effect Model (REM), dan temuan ini mendukung pilihan awal FEM sebagai teknik analisis data panel dalam penelitian ini.

Tabel 1. 6 Uji Metode Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient
C	-6.582358
X1	-0.317804
X2	24.89136
X3	-1.28E-06

(Sumber: Eviews 12 S)

Interpretasi Persamaan Regresi:

- 1) Konstanta diperoleh sebesar -6.582358 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Pengangguran, Pendidikan, dan Upah Minimum) adalah 0, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar -6.582358.
- 2) Koefisien regresi variabel Pengangguran (X_1) sebesar -0.317804 dengan arah koefisien negatif. Yang artinya setiap kenaikan Pengangguran naik 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar 0.317804.
- 3) Koefisien regresi variabel Pendidikan (X_2) sebesar +24.89136 dengan arah koefisien positif. Yang artinya setiap kenaikan Pendidikan naik 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 24.89136.
- 4) Koefisien regresi variabel Upah Minimum (X_3) sebesar -0.00000128 dengan arah koefisien negatif. Yang artinya setiap kenaikan Upah Minimum naik 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar 0.00000128.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1. 7 Uji Koefisien Determinasi

Variable	Nilai
R-squared	0.41803

Nilai R-Squared sebesar 0.418030 menunjukkan bahwa variabel independen (Pengangguran (X_1), Pendidikan (X_2), dan Upah Minimum (X_3)) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 41.80% terhadap variasi dalam Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sementara itu, sisanya yaitu 58.20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 1. 8 Uji F (Simultan)

Variable	Nilai
----------	-------

Prob (F-statistic) 0.000000

(Sumber: Eviews 12 S)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 (< 0.05) menunjukkan bahwa variabel independen (Pengangguran (X1), Pendidikan (X2), dan Upah Minimum (X3)) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi (Y)).

Uji T (Uji Secara Parsial)

Untuk menentukan apakah variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, pengujian individu, atau uji t, digunakan. Hasil ini dianggap signifikan jika nilai probabilitas kurang dari 0.05. Tingkat kepercayaan Alfa = 0.05 dan $df = (n - k - 1)$ digunakan dalam persamaan, $df = (304 - 3 - 1) = 300$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1,967.

Tabel 1. 9 Uji T (Uji Secara Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-2.894180	0.0041
X1	-8.924123	0.0000
X2	5.791719	0.0000
X3	-5.029418	0.0000

(Sumber: Eviews 12 S)

Hasil Uji t dan Interpretasi Pengaruh Variabel Independen terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y):

1. Variabel Pengangguran (X1):

Hasil regresi menunjukkan nilai t-hitung = -8.924123 dengan t-tabel = ± 1.9679 ($df = 300$, $\alpha = 0.05$). Karena nilai absolut t-hitung $>$ t-tabel ($8.924 > 1.9679$) dan probabilitas $0.0000 < 0.05$, disimpulkan bahwa Pengangguran Terbuka (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, kenaikan tingkat pengangguran terbuka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

2. Variabel Pendidikan (X2):

Nilai t-hitung = $5.791719 >$ t-tabel ($5.791 > 1.9679$) dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap peningkatan kualitas pendidikan akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Variabel Upah Minimum (X3):

Hasil t-hitung = -5.029418 (nilai absolut: $5.029 >$ t-tabel ($5.029 > 1.9679$) dan probabilitas $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian, upah minimum (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasinya, kenaikan upah minimum yang tidak seimbang dengan produktivitas dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

4. Konstanta (C):

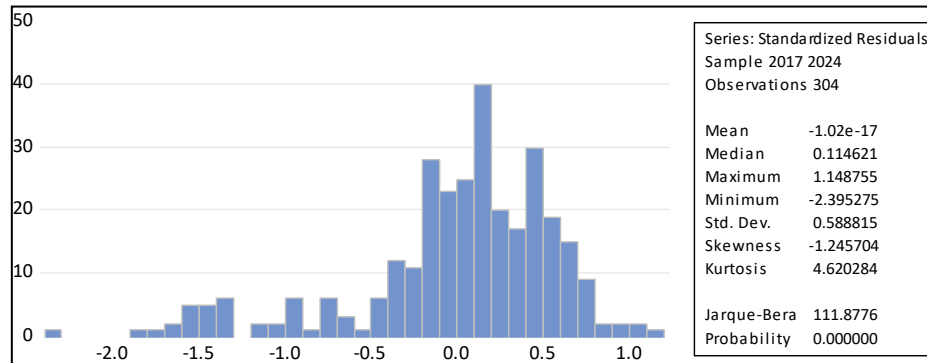
Nilai t-hitung = -2.894180 $>$ t-tabel ($2.894 > 1.9679$) dengan probabilitas $0.0041 < 0.05$, menunjukkan bahwa konstanta signifikan secara statistik. Nilai negatif (-6.582358) mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, pertumbuhan ekonomi akan cenderung negatif.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau hampir normal. Nilai probabilitas > 0.05 dianggap normal, dan nilai probabilitas < 0.05 dianggap tidak normal

Gambar 1. 1 Uji Normalitas



(Sumber:EvIEWS 12 S)

Berdasarkan histogram Uji Normalitas di atas dapat diketahui bahwa probability Jarque-Bera > 0.05 ($111.8776 > 0.05$), artinya data pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan perbaikan atas data outlier.

Uji Autokorelasi

Tabel 1. 10 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	7.547859	Prob. F(2,298)	0.0006	
Obs*R-squared	14.65717	Prob. Chi-Square(2)	0.0007	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/30/25 Time: 17:55				
Sample: 1 304				
Included observations: 304				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.038710	0.355539	0.108876	0.9134
X1	0.006414	0.030349	0.211349	0.8328
X2	-0.080761	0.637101	-0.126763	0.8992
X3	-6.74E-09	6.27E-08	-0.107603	0.9144
RESID(-1)	0.193636	0.057429	3.371733	0.0008
RESID(-2)	-0.142302	0.057811	-2.461525	0.0144
R-squared	0.048214	Mean dependent var	-3.64E-16	
Adjusted R-squared	0.032245	S.D. dependent var	0.723061	
S.E. of regression	0.711308	Akaike info criterion	2.176117	
Sum squared resid	150.7758	Schwarz criterion	2.249479	
Log likelihood	-324.7698	Hannan-Quinn criter.	2.205464	
F-statistic	3.019144	Durbin-Watson stat	2.017500	
Prob(F-statistic)	0.011254			

(Sumber:EvIEWS 12 S)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji **Durbin-Watson**, diperoleh nilai sebesar **2.017500** dengan jumlah observasi **N = 304** dan jumlah variabel independen (**k**) sebanyak **3** (**X1, X2, X3**). Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, dibandingkan nilai Durbin-Watson (**DW**) dengan nilai batas bawah (**dL**) dan batas atas (**dU**) dari tabel Durbin-Watson pada taraf signifikansi 5%.

Misalkan dari tabel DW untuk **k = 3** dan **N = 304**, diperoleh nilai:

$$dL = 1,633$$

$$dU = 1,720$$

$$\text{Maka nilai } 4 - dU = 2,280$$

Karena nilai **DW** berada pada rentang $1,720 < 2.017500 < 2.280$, maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi masalah autokorelasi** dalam model regresi yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan Eviews:

Tabel 1. 11 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	4.417796	0.175774	25.13333	0.0000
X1	-0.042743	0.015013	-2.846983	0.0044
X2	0.893768	0.314160	2.844947	0.0044
X3	1.36E-07	3.11E-08	4.373280	0.0000
Robust Statistics				
R-squared	0.047211	Adjusted R-squared	0.037683	
Rw-squared	0.141129	Adjust Rw-squared	0.141129	
Akaike info criterion	477.2294	Schwarz criterion	495.0511	
Deviance	64.09738	Scale	0.368438	
Rn-squared statistic	34.49721	Prob(Rn-squared stat.)	0.000000	

(Sumber:Eviews 12 S)

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan pendekatan Robust Least Squares (RLS) dengan metode M-estimation, yang memanfaatkan pembobotan Bisquare dan skala MAD (Median Absolute Deviation). Metode ini dirancang untuk menghasilkan estimasi yang tahan terhadap pencilan dan gangguan distribusi, termasuk heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis, model menunjukkan nilai **Rw-squared** sebesar 0.1411 dan **Adjusted Rw-squared** yang sama besar, serta nilai **Rn-squared statistic** sebesar 34.49721 dengan probabilitas 0.000000, yang menandakan bahwa model secara keseluruhan signifikan.

Lebih penting lagi, penggunaan metode RLS secara langsung mengoreksi dan mengontrol gejala heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini **lolos uji heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas**,

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024 akan dijabarkan sebagai berikut:

Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dibuktikan Nilai t-hitung $(-8.924123) > t\text{-tabel } (1.9679)$ dengan signifikansi $0.0000 < \alpha 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pengangguran terbuka menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwik Pramudya Anggraini & Wahyu Dwi Warsitasari (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka pengangguran terbuka menggambarkan situasi bahwa banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dari sisi perekonomian dalam mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan dalam keadaan tidak baik, maka secara menyeluruh akan menghambat pertumbuhan ekonomi bahkan menurun karena masyarakat tidak memiliki daya beli yang baik.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dibuktikan Nilai t-hitung $(5.791719) > t\text{-tabel } (1.9679)$ dengan signifikansi $0.0000 < \alpha 0.05$. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendidikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widya Ayu Harahap & Muhammad Syahbudi (2022) dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Terbukti dengan nilai koefisien variabel tingkat pendidikan (X) sebesar 0,829. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pencapaian pendidikan dengan laju pertumbuhan ekonomi."

Pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini didukung oleh nilai t-hitung absolut sebesar -5.029418 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.9679, serta tingkat signifikansi sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Artinya, kenaikan upah minimum yang tidak diiringi peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaksono, R. A. & Syafitri, W. (2023), yang menyimpulkan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama periode 2017–2021. Peningkatan upah minimum di suatu wilayah cenderung berpotensi menekan laju pertumbuhan ekonomi karena perusahaan harus melakukan penyesuaian biaya produksi akibat kenaikan beban upah. Jika tingkat upah tidak berada pada titik keseimbangan (ekuilibrium), maka akan terjadi

ketidakseimbangan antara permintaan dan pasok tenaga kerja, yang berujung pada pengurangan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan.

Pengaruh Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 (<0.05) menunjukkan bahwa variabel independen Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama periode 2017–2024, dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Artinya, semakin tinggi jumlah pengangguran di suatu daerah, maka semakin rendah laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.
2. Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan tingkat signifikansi 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.
3. Upah Minimum berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000. Kenaikan upah minimum yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi.
4. Hasil uji F-statistik menunjukkan nilai Prob sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Ini membuktikan bahwa variabel independen — yaitu Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum — secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi.
5. Nilai R-Squared sebesar 0.418030 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (Pengangguran Terbuka (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Upah Minimum (X3)) mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 41,80%. Sementara itu, sisanya sebesar 58,20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

6. SARAN

1. Pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu mempercepat implementasi program penciptaan lapangan kerja, terutama melalui pengembangan industri padat karya, penguatan UMKM, dan pembentukan pusat karir yang terintegrasi dengan kebutuhan industri.
2. Untuk meningkatkan kontribusi pendidikan terhadap ekonomi, sistem pendidikan vokasi harus diselaraskan dengan kebutuhan industri 4.0, termasuk pembangunan BLK di setiap kecamatan serta peningkatan kualitas guru dan akses pendidikan di daerah terpencil.

3. Kebijakan upah minimum perlu dirancang lebih seimbang dengan produktivitas dan kemampuan usaha, terutama melalui formula yang mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi serta pemberian insentif bagi UMKM. Partisipasi pengusaha dan buruh dalam proses penetapan upah juga penting.
4. Diperlukan koordinasi lintas sektor (tenaga kerja, pendidikan, dan perindustrian) untuk menciptakan sinergi kebijakan. Forum tripartit (pemerintah, pengusaha, akademisi) dapat menjadi wadah merumuskan strategi pengembangan SDM yang relevan dengan kebutuhan daerah dan industri.
5. Penelitian lanjutan disarankan melakukan disagregasi data per wilayah dan sektor, menambah variabel seperti inflasi, investasi, dan teknologi, serta mengkaji lebih mendalam variasi upah minimum di tiap kabupaten/kota. Studi longitudinal juga diperlukan untuk memahami dinamika ketenagakerjaan secara lebih mendalam

DAFTAR REFERENSI

- Agusalim, L., & Novianti, T. (2024). Pembuktian Empiris Teori Upah Efisiensi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 14(2), 119–132.
- Anggraini, W. P., & Warsitasari, W. D. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rasio Gini, Kemiskinan Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). *STATISTIK PENDIDIKAN PROVINSI BALI TAHUN 2011*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2022). *Mengenal Lebih Dekat Angka Pertumbuhan Ekonomi*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. <https://jambi.bps.go.id/id/news/2022/08/22/263/mengenal-lebih-dekat-angka-pertumbuhan-ekonomi.html>
- Handayani, L. T. (2023). *STATISTIK DESKRIPTIF*. UM Jember Press. <https://books.google.co.id/books?id=laXKEAAQBAJ>
- Hemmy Fauzan. (2020). *Pengaruh human capital dan structural capital terhadap kinerja karyawan (Studi kasus pada Perum LPNPPI AirNav Indonesia)* [UIN Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54274>
- Hermi B. Hina, S. E. M. S., Darwin Damanik, S. E. M. S. E., Emilia Khristina Kiha, S. E. M. S., Muktar Redy Susila, S. S. M. S., Dr. Ir. Luluk Kholisoh, M. M., Dendi Zainuddin Hamidi, S. T. M. M., Dr. I Made Kartika, S. E. M. M. A., Irfan Arief, S. S. M. M., D. A. A. Posmaningsih, S. K. M. M. K., & Dr. I Putu Suraoka, S. S. T. M. K. (2024). *STATISTIKA II*. Cendikia Mulia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=IloFEQAAQBAJ>
- Hidayat, A., Lalu Supardin, S. E., Trisninawati, S. E., & Alhempri, R. R. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Takaza Innovatix Labs.
- Ismail, I., & Wa'adarramah, W. (2021). Analisis Peran Pengusaha dalam Mengurangi Pengangguran Terbuka Perspektif Ekonomi Islam di Kota Bima (Studi Kasus HIPMI dan TDA Kota Bima). *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 11–26.
- Jamaluddin, J., Januru, L., Meyana, Y. E., Chandra, F., Darwin, L. O. A., Idris, I., Prayudi, A., Hatidja, S., Amelia, D., & Edwar, R. C. (2025). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. <https://books.google.co.id/books?id=T59HEQAAQBAJ>
- Liana, W., Kusumastuti, S. Y., Damanik, D., Hulu, D., Apriyanto, A., Judijanto, L., Wartono, T., Suharto, S., Fitriyana, F., & Hariyono, H. (2024). *Teori Pertumbuhan*

- Ekonomi: Teori Komprehensif dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahmudi, H. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Deepublish.
- Nurdian, A. P., Dewi, D. N., & Ridwansyah, E. (2023). The Influence of the Implementation of the Harmonization of Tax Regulation Law on the Economic Growth of Indonesia. *Klabat Accounting Review*, 4(2), 123–131.
- Paelongan, P., & Sandy, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Jurnal KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 3(1), 3.
- Rapanna dan zulfikry. (2023). *BUKU AJAR PENGANTAR EKONOMI*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=kunoEAAAQBAJ>
- ROSITA AMALIA. (2023). *MOTIVASI KERJA KARYAWAN PT. PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL 4 KENDARI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH* [IAIN KENDARI]. <https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/222/>
- Shintia, N., & Abbas, S. (2019). Penetapan Upah Minimum Di Provinsi Aceh. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 3(1), 164–182.
- Sinaga, B. K., Buulolo, M., Utami, D., Ichwani, A. T., & Pane, S. G. (2024). Pengaruh Model-Solow Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 709–716.
- Suhada, D. I., Rahmadani, D. R., Rambe, M., Fattah, M. A. F., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201–3208.
- Surya Perdana, S. H. (2024). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. umsu press.
- Susilowati, D., & Adianita, H. (2023). Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Pengalaman dari Kabupaten Bojonegoro. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 2(1), 77–98.
- SYAHPUTRI, A. R. (2021). *Analisis Kurva Phillips dan Hukum Okun di Negara Vietnam dan Indonesia*.
- Yasin, M., Rifky, S., Retnoningsih, R., Sulaiman, S., Tersta, F. W., Mintarsih, M., Saktisyahputra, S., Herlina, N. H., & Firman, F. (2024). *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.